

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain pada penulisan karya tulis ilmiah ini menggunakan metode ifdeskriptif. Metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penulis juga menggunakan pendekatan studi kasus dan format asuhan keperawatan keluarga (Nursalam, 2015)

B. Tempat Pengambilan Kasus

Pengambilan kasus dilakukan di Desa kenteng, kecamatan Bandungan. Sebelum melakukan pengambilan kasus dilakukan studi pendahuluan terlebih dahulu menggunakan Windshield survey yang dilakukan dengan cara melakukan observasi lingkungan sekitar rumah pasien dan melakukan pendekatan terhadap penanggung jawab kesehatan wilayah setempat.

C. Waktu Pengambilan Kasus

Pengambilan kasus telah dilakukan pada bulan Februari tahun 2021. Pengelolaan kasus ini dilakukan selama 3 hari. Untuk proses pengelolaan keperawatan dari pengkajian sampai evaluasi.

D. Alat dan Prosedur

1. Alat

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa format asuhan keperawatan yang terdiri dari format-format: pengkajian, analisis data, intervensi, implementasi, evaluasi, dan ditambah alat lainnya seperti alat tulis serta alat pemeriksaan fisik. Pada pengkajian di tambahkan format pemeriksaan Multidimensional dan menggunakan metode pengkajian serta memakai alat tulis, dan alat-alat pemeriksaan fisik seperti: spignomonometer.

2. Tehnik pengumpulan data

Pengumpulan data dimulai dari pengumpulan data pengkajian serta data pemeriksaan fisik yang dilakukan dengan cara melakukan pendekatan asuhan keperawatan keluarga. Pengelolaan asuhan keperawatan dilakukan selama 3 hari. Menurut Nursalam (2015) tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara yaitu: Wawancara, Observasi, dan Angket kuesioner serta Studi dokumentasi

Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada pasien dan keluarga pasien, wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan ril dengan lebih dahulu membina hubungan saling percaya antara perawat dengan pasien dan keluarga pasien. Wawancara yang dilakukan berisi

tentang pertanyaan spesifik yang membahas masalah kesehatan pada pasien dan keluarga pasien.

Observasi merupakan pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan beberapa faktor dalam pelaksanaannya. Metode ini tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Metode ini sangat cocok untuk pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.

Pengumpulan data lainnya dengan angket kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan lisan secara langsung atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila penulis sudah mengetahui dengan pasti variabel yang sedang diukur dan mengetahui jawaban dari responden.

Pengumpulan data terakhir menggunakan metode Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditujukan secara langsung kepada subjek penelitian. Metode ini merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

E. Sample

Sample merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Nursalam,

2015). Sampel dalam pengumpulan data ini jumlah populasi lansia yang menderita stroke di wilayah desa kenteng yang bersedia menjadi responden, dengan kriteria keluarga lansia dengan riwayat stroke, masih mengalami kelemahan, dan cuma hidup bersama pasangannya atau anak-anaknya memilih hidup sendiri, dan lama tidak berobat. Adapun kriteria subjek dari penelitian ini adalah:

1. Pasien lansia yang menderita stroke
2. Pasien atau keluarga yang mampu berkomunikasi secara verbal dan kooperatif
3. Pasien yang memiliki kesadaran konposmentis
4. Bersedia untuk menjadi responden

F. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data untuk penulisan (Nursalam, 2015). Adapun cara pengumpulan data untuk penulisan ini akan dilakukan dengan cara:

1. Penulis melakukan pengurusan surat pengantar sebagai ijin dari Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
2. Penulis mengajukan surat ijin kepada Bidan Kelurahan Kenteng dan Kepala Puskesmas Kecamatan Bandungan.
3. Penulis mendapatkan ijin dari Bidan di Kelurahan Kenteng dan Kepala Puskesmas Bandungan, kemudian peneliti melakukan penjelasan maksud dan tujuan penulis yaitu untuk melakukan pengambilan data.

4. Penulis diantarkan oleh Bidan Desa menuju rumah pasien dan melakukan pengambilan data pada pasien dengan stroke.
5. Penulis membuat analisis data asuhan keperawatan berdasarkan hasil data yang diperoleh.

G. Analisis Data

Penulis telah melakukan pengambilan data dan sebelum penulis melakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan korelasi pengecekan data dengan memeriksa kebenaran data yang sudah diperoleh. Setelah didapatkan kebenaran data yang diperoleh, kemudian peneliti menggunakan penatalaksanaan proses asuhan keperawatan dengan stroke di Desa Kenteng yang meliputi :

1. Pengkajian

Pengkajian merupakan proses pertama yang harus dilakukan oleh seorang perawat untuk mendapatkan data dari pasien. Proses ini dilakukan secara menyeluruh sehingga didapatkan data subjektif maupun objektif. Data inilah yang kemudian yang dianalisis untuk merujuk pada masalah keperawatan yang muncul sesuai data yang telah didapatkan (Nursalam, 2015).

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan respon individu terhadap rangsangan yang timbul dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Sifat diagnosis keperawatan adalah berorientasi pada kebutuhan dasar

manusia, menggambarkan respon individu terhadap proses kondisi dan situasi sakit, diagnosa keperawatan berubah bila respon individu juga berubah (Nursalam, 2015).

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan didefinisikan sebagai keperawatan yang berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan, yang dilakukan oleh seorang perawat untuk meningkatkan kondisi pasien. Intervensi keperawatan merupakan sebuah tindakan komperhensif berbasis bukti yang perawat lakukan diberbagai tatanan keperawatan. Untuk memaksimalkan hasil keperawatan perlu rencana keperawatan terorganisasi sehingga setiap perawat dapat dengan cepat mengidentifikasi tindakan keperawatan dengan cepat. Rencana keperawatan yang dirumuskan dengan tepat memfasilitasi kontinuitas asuhan keperawatan dari satu perawat keperawat yang lain (Nursalam, 2015).

4. Implementasi

Implementasi merupakan tahap keempat dari proses keperawatan, tahap ini muncul jika jika perencanaan yang dibuat diaplikasikan pada pasien. Implementasi keperawatan membutuhkan fleksibilitas dan kreatifitas perawat. Sebelum melakukan tindakan, perawat harus mengetahui alasan mengapa tindakan tersebut dilakukan, perawat harus yakin bahwa:

Tindakan keperawatan yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang sudah direncanakan di intervensi. Dilakukan dengan cara yang tepat,

aman, serta sesuai dengan kondisi pasien saat ini. Tindakan yang sudah dilakukan Selalau di evaluasi tindakan tersebut sudah efektif atau belum. Dan jangan lupa selalu didokumentasikan menurut urutan waktu (PPNI, 2018).

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan perawatan membandingkan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan serta menilai apakah masalah yang terjadi sudah teratasi seluruhnya, hanya sebagian, atau belum teratasi semuanya (Nursalam, 2015).